

## Tipe Kepribadian *Agreeableness* Terhadap Kesenian Pada Mahasiswa Rantau

Nadhira Valencia<sup>1</sup>, Marisya Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya  
e-mail: <sup>1</sup>nadhiravalencia02@gmail.com, <sup>2</sup>marisya.p@fk.unsri.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. Pada penelitian ini responden adalah 191 mahasiswa rantau di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling insidental. Untuk mengukur variabel kesepian digunakan skala *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* yang dikembangkan oleh Russell (1996). Untuk mengukur variabel kepribadian *agreeableness* digunakan skala yang disusun oleh peneliti yang mengacu pada *facet* kepribadian *agreeableness* dari Widiger dan Costa (2013). Analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil analisis regresi tersebut menunjukkan data nilai *R Square* antara tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian sebesar 0,060; nilai *F* sebesar 12,002, dan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,005$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tipe kepribadian *agreeableness* memiliki peran yang signifikan terhadap kesepian. Dengan demikian diketahui bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

**Kata kunci:** Tipe Kepribadian *Agreeableness*, kesepian, mahasiswa perantau.

**Abstract.** *This study aims to determine the role of agreeableness personality type on loneliness in overseas students. The hypothesis in this study is that there is a role of agreeableness personality type on loneliness in overseas students. In this study, the respondents were 191 overseas students in Indonesia. The sampling technique used was the incidental sampling technique. To measure the loneliness variable, the UCLA Loneliness Scale (Version 3) developed by Russell (1996) was used. Then, to measure the personality variable of agreeableness, a scale prepared by the researcher was used which refers to the facet of agreeableness personality of Widiger and Costa (2013). The data analysis of this study was carried out using simple regression analysis techniques. The results of the regression analysis show the data of the R Square value between the personality type of agreeableness and loneliness of 0.060, the F value of 12.002, and the significance value of 0.001 ( $p < 0.005$ ). These results indicate that the agreeableness personality type has a significant role in loneliness. Thus, it is known that the hypothesis proposed in this study is accepted.*

**Keywords:** *Personality Trait Agreeableness, loneliness, overseas student.*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi di suatu perguruan tinggi yang meliputi sekolah tinggi, universitas, dan akademi (Anggraini & Desiningrum, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 jumlah mahasiswa di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah sebanyak 7.875.281 mahasiswa. Mahasiswa memiliki latar belakang daerah yang beragam, mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang tinggal di luar rumahnya atau daerah asal mereka selama waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya (Halim & Dariyo, 2016). Mahasiswa rantau memilih untuk melanjutkan pendidikannya di daerah lain disebabkan oleh beberapa alasan, seperti untuk dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, serta untuk dapat menjadi lebih mandiri (Sabrina & Aprianyti, 2021).

Sebagai mahasiswa perantau, individu tersebut akan menemui berbagai hal-hal baru. Berbagai perubahan serta perbedaan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau tersebut dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan seperti interaksi sosial, pola hidup, serta tanggung jawab dari tindakan yang dilakukan (Rufaida & Kustanti, 2018). Mahasiswa rantau juga mengalami kesulitan ketika memasuki lingkungan baru. Beberapa kesulitan yang alami oleh mahasiswa rantau adalah kesulitan dalam bersosialisasi dengan penduduk lokal, kesulitan dalam menemukan teman baru, hanya memiliki sedikit teman, menjadi individu yang lebih pendiam serta merasa canggung untuk berkomunikasi dengan orang lain (Siregar & Ningsih, 2019). Kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi yang baik penting bagi keberhasilan proses sosialisasi individu tersebut (Aldino & Fitriani, 2020).

Kesulitan dalam berinteraksi yang dialami oleh mahasiswa rantau di lingkungan baru dapat menyebabkan mereka mengalami kesepian (Fahira, Amna, Mawarpury, dan Faradina, 2021). Srivastava dan Agarwal (2014) juga menjelaskan bahwa rendahnya hubungan interpersonal, rendahnya kemampuan sosialisasi, dan buruknya penyesuaian sosial terkait dengan perasaan kesepian. Begitupun menurut Banjong (2015) bahwa kesepian dapat dihasilkan dari ketidakmampuan mahasiswa rantau dalam berbaur dengan masyarakat baru. Mahasiswa rantau berpotensi untuk mengalami kesepian dikarenakan kondisi mereka yang harus tinggalkan dari keluarga (Muttaqin dan Hidayati, 2022). Diketahui pula bahwa mahasiswa rantau yang tidak memiliki jaringan sosial lebih rentan untuk merasakan kesepian (Haywood, 2015). Kesepian yang dialami oleh mahasiswa rantau ini dapat berdampak pada berbagai hal, seperti berdampak pada kesehatan mental, kesehatan fisik, serta fungsi kognitif individu (Halim & Dariyo, 2016). Menurut Hunley (2010) mahasiswa rantau yang mengalami kesepian lebih tinggi menunjukkan tingkat fungsi belajar yang lebih rendah.

Kesepian menurut Peplau dan Perlman (1979) merupakan kekurangan sosial (*social deficit*), dimana hubungan sosial yang dimiliki seseorang kurang memuaskan daripada yang diinginkan seseorang tersebut. Kesepian merupakan pengalaman tekanan emosional yang sejalan dengan adanya persepsi mengenai hubungan sosial yang tidak memuaskan (Richard, Rohrman, Vandeleur, Schmid, Barth, dan Eichholzer, 2017). Kesepian menurut Nicolaisen, Pripp, dan Thorsen

(2022) merupakan perasaan negatif yang berkaitan dengan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap kontak sosial.

Diketahui bahwa individu yang kurang *agreeable* cenderung mengalami kesepian lebih besar dalam hubungan mereka dengan orang tua dan teman sebaya dibandingkan individu yang lebih *agreeable*. Hal ini disebabkan karena individu yang sangat *agreeable* cenderung lebih dipilih sebagai teman yang potensial karena kompetensi sosial dan perilaku altruistiknya (Teppers, Klimstra, Damme, Luyckx, Vanhalst, dan Goosens, 2013). Individu yang *disagreeable* berkemungkinan untuk dihindari oleh orang lain serta diperlakukan lebih negatif oleh orang lain sehingga hal ini dapat menyebabkan individu lebih merasakan kesepian (Schermer dan Martin, 2019).

Menurut Widiger dan Costa (2013) *agreeableness* adalah dimensi antarpribadi yang mengacu pada jenis interaksi yang disukai individu dari kasih sayang hingga antagonisme. Kepribadian *agreeableness* yang merupakan sifat kepribadian yang berkaitan dengan keinginan individu untuk mempertahankan hubungan sosial yang positif (Greene & Robertson, 2017). Menurut Haas, Ishak, Denison, Anderson dan Filkowski (2015) *agreeableness* adalah kepribadian yang terkait dengan kecenderungan individu untuk bersikap baik, simpatik, hangat, kooperatif, peduli dengan orang lain dan berperilaku sosial.

Adapun *facet* dari tipe kepribadian *agreeableness* menurut Widiger dan Costa (2013) yaitu *trust* dimana individu yang memiliki *trust* tinggi cenderung percaya bahwa orang lain bermaksud baik dan jujur; *straightforwardness*, dimana individu yang *straightforward* merupakan individu yang berterus terang, jujur, dan tulus; *Altruism*, individu dengan *altruism* memiliki perhatian terhadap kesejahteraan orang lain, murah hati, dan memiliki keinginan untuk membantu orang lain yang membutuhkan bantuan; *Compliance*, individu dengan *compliance* yang tinggi cenderung tunduk kepada orang lain, cenderung melupakan dan memaafkan, serta menahan agresi; *Modesty*, dimana individu dengan *modesty* tinggi adalah individu yang rendah hati dan tidak menonjolkan diri; dan *Tender-mindedness*, individu dengan *tender-mindedness* yang tinggi akan tergerak oleh kebutuhan orang lain dan menekankan pada sisi manusiawi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berguna bagi bidang ilmu psikologi sosial dan ilmu psikologi kepribadian, serta diharapkan juga dapat memberikan manfaat praktis bagi subjek penelitian yaitu mahasiswa rantau dan bagi penelitian selanjutnya.

## METODE

Variabel pada penelitian ini adalah tipe kepribadian *agreeableness* sebagai variabel bebas dan kesepian sebagai variabel terikat. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala baku *UCLA Loneliness Scale (Version 3)* yang dikembangkan oleh Russell (1996) untuk mengukur variabel kesepian yang dimodifikasi oleh peneliti hingga skala ini terdiri dari 22 aitem. Digunakan juga skala kepribadian *agreeableness* yang disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan

*facet agreeableness* yang dikemukakan oleh Widiger dan Costa (2013) dimana skala ini terdiri dari 24 aitem favorable. Sebelum digunakan, skala ini terlebih dahulu dilakukan uji coba alat ukur untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Suatu alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi jika pengukurannya menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *correlated item total correlation* dengan bantuan program *SPSS* versi *16.0 for windows*. Dalam memilih aitem berdasarkan korelasi aitem total, kriteria yang digunakan adalah batasan koefisien 0,3 (Azwar, 2012). Apabila korelasi item berada di bawah 0,30 maka aitem tersebut dapat dinyatakan tidak *valid* sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2020).

Reliabilitas menurut Sugiyono (2020) merupakan derajat stabilitas dan konsistensi dari suatu data. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan formula *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS* versi *16.0 for windows*. Menurut Periantalo (2016) dalam suatu penelitian, nilai reliabilitas sebesar 0,7 sudah dinilai memuaskan.

### **Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan program *SPSS* versi *16.0 for windows*. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov*, dimana jika nilai signifikansi ( $p$ ) yang dihasilkan di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data terdistribusi normal (Widhiarso, 2012). Jika  $p < 0,05$  maka data tersebut terdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2001).

Uji linearitas dilakukan dengan melihat signifikansi linearitas, dimana jika signifikansi linearitas kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan linear. Sebaliknya, jika signifikansi linearitas lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan tidak linear. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah subjek yang akan dikenakan generalisasi dari hasil sebuah penelitian (Periantalo, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa perantau dengan jumlah yang tidak diketahui. Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu *insidental sampling*. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada teori Roscoe yaitu ukuran sampel  $n > 30$  dan  $n < 500$  cukup layak bagi penelitian pada umumnya (Azwar, 2017). Total sampel yang pada penelitian ini adalah 191 mahasiswa rantau untuk sampel penelitian dan 54 mahasiswa rantau untuk sampel uji coba.

## HASIL

### Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 191 mahasiswa rantau. Subjek penelitian dideskripsikan berdasarkan pada jenis kelamin, usia, angkatan, provinsi merantau, dan jenis perguruan tinggi mahasiswa. Rincian deskripsi subjek penelitian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.

Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	22	11,5%
Perempuan	169	88,5%
<b>Total</b>	<b>191</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa jenis kelamin dari subjek penelitian ini didominasi oleh perempuan yang berjumlah 169 orang (88,5%).

Tabel 2.

Deskripsi Usia Subjek Penelitian

Usia	Jumlah	Presentase
Remaja	14	7,3%
Dewasa Awal	177	92,7%
<b>Total</b>	<b>191</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh subjek dewasa awal yang berjumlah 177 orang (92,7%).

Tabel 3.

Deskripsi Angkatan Subjek Penelitian

Angkatan	Jumlah	Presentase
2017	3	1,6%
2018	7	3,7%
2019	56	29,3%
2020	48	25,1%
2021	44	23%
2022	33	17,3%
<b>Total</b>	<b>191</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh subjek yang merupakan mahasiswa rantau angkatan 2019 yaitu sebanyak 56 orang (29,3%).

Tabel 4.  
Deskripsi Provinsi Merantau Subjek Penelitian

Provinsi Merantau	Jumlah	Presentase
Provinsi yang berbeda	111	58,1%
Provinsi yang sama	80	41,9%
<b>Total</b>	<b>191</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh mahasiswa yang merantau ke provinsi yang berbeda dengan daerah asalnya yaitu sebanyak 111 orang (58,1%).

Tabel 5.  
Deskripsi Jenis Perguruan Tinggi Subjek Penelitian

Jenis Perguruan Tinggi	Jumlah	Presentase
Perguruan Tinggi Negeri	149	78%
Perguruan Tinggi Swasta	40	20,9%
Perguruan Tinggi Kedinasan	2	1%
<b>Total</b>	<b>191</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa subjek penelitian ini didominasi oleh subjek yang berada di perguruan tinggi negeri yaitu sebanyak 149 orang (78%).

### Deskripsi Data Penelitian

Tabel 6.  
Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian

Variabel	Data Hipotetik					Data Empiris			
	Min	Max	SD	Mean	Med	Min	Max	SD	Med
Kesepian	20	80	10	50	50	23	74	10,011	50
<i>Agreeableness</i>	24	96	12	60	60	51	91	7,088	73

#### Keterangan:

- Min : Skor total minimal
- Max : Skor total maksimal
- Mean : Rata-rata
- SD : Standar deviasi
- Med : Nilai tengah

Berdasarkan data yang telah dijabarkan pada tabel di atas, selanjutnya peneliti menentukan kategorisasi subjek menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi, dengan formulasi kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 7.

Formulasi Kategorisasi

Kategori	Formulasi
Rendah	$X < \text{Mean} - \text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - \text{SD} \leq X < \text{Mean} + \text{SD}$
Tinggi	$\text{Mean} + \text{SD} \leq X$

**Keterangan:**

Mean : Rata-rata

SD : Standar deviasi

**a. Kesepian**

Penentuan kategorisasi ditentukan berdasarkan nilai mean dan SD variabel kesepian.

Tabel 8.

Deskripsi Kategorisasi Variabel Kesepian Subjek Penelitian

Kategori	Formulasi	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 40$	33	17,3%
Sedang	$40 \leq X < 60$	122	63,9%
Tinggi	$60 \leq X$	36	18,8%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa penelitian ini didominasi oleh subjek yang memiliki kesepian pada kategori sedang, yaitu sebanyak 122 subjek (63,9%).

**b. Tipe Kepribadian *Agreeableness***

Penentuan kategorisasi ditentukan berdasarkan nilai mean dan SD variabel kepribadian *agreeableness*.

Tabel 9.

Deskripsi Kategorisasi Variabel *Agreeableness* Subjek Penelitian

Kategori	Formulasi	Frekuensi	Presentase
Rendah	$X < 48$	0	0%
Sedang	$48 \leq X < 72$	73	38,2%
Tinggi	$72 \leq X$	118	61,8%

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa penelitian ini didominasi oleh subjek yang memiliki tipe kepribadian *agreeableness* pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 118 subjek (61,8%).

**Hasil Analisis Data**

Pada penelitian ini, untuk mengetahui normalitas data dilakukan uji statistik *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-smirnov* pada variabel kesepian didapatkan nilai 0,762 dengan signfikansi 0,608 ( $p > 0,05$ ), sehingga dapat diartikan bahwa data dari variabel kesepian terdistribusi normal. Untuk hasil uji *Kolmogorov-*

*smirnov* pada variabel tipe kepribadian *agreeableness* didapatkan nilai 1,108 dengan signifikansi 0,172 ( $p > 0,05$ ), yang dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari variabel tipe kepribadian *agreeableness* terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang dapat diartikan bahwa variabel kesepian dan tipe kepribadian *agreeableness* memiliki korelasi yang linear. Dalam melakukan uji hipotesis digunakan teknik analisis regresi sederhana, berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, didapatkan koefisien korelasi antara tipe kepribadian *agreeableness* dan kesepian dengan taraf signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa terdapat peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau.

### Hasil Analisis Tambahan

Tabel 10.

Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Levene's Test	Sig	Keterangan
Kesepian	Laki-laki	0,262	0,174	Tidak ada Perbedaan
	Perempuan			
Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	Laki-laki	0,991	0,307	Tidak ada Perbedaan
	Perempuan			

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kesepian memiliki nilai signifikansi 0,174 ( $p > 0,05$ ) dan variabel tipe kepribadian *agreeableness* didapatkan nilai signifikansi 0,307 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan kesepian dan kepribadian *agreeableness* berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 11.

Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Levene's Test	Sig	Keterangan
Kesepian	Remaja	0,063	0,925	Tidak ada Perbedaan
	Dewasa Awal			
Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	Remaja	0,124	0,966	Tidak ada Perbedaan
	Dewasa awal			

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kesepian memiliki nilai signifikansi 0,925 ( $p > 0,05$ ), dan variabel tipe kepribadian *agreeableness* didapatkan nilai signifikansi 0,966 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan kesepian dan kepribadian *agreeableness* berdasarkan usia.

Tabel 12.

Hasil Uji Beda Berdasarkan Angkatan

Variabel	Angkatan	F	Sig	Keterangan
Kesepian	2017	0,460	0,806	Tidak ada perbedaan
	2018			
	2019			
	2020			
	2021			
	2022			
Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	2017	0,549	0,739	Tidak ada perbedaan
	2018			
	2019			
	2020			
	2021			
	2022			

Berdasarkan hasil analisis uji beda pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kesepian memiliki nilai signifikansi 0,806 ( $p > 0,05$ ) dan variabel tipe kepribadian *agreeableness* didapatkan nilai signifikansi 0,739 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan kesepian dan kepribadian *agreeableness* berdasarkan angkatan.

Tabel 13.

Hasil Uji Beda Berdasarkan Provinsi Merantau

Variabel	Provinsi Merantau	Levene's Test	Sig	Keterangan
Kesepian	Provinsi yang berbeda	0,309	0,761	Tidak ada Perbedaan
	Provinsi yang sama			
Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	Provinsi yang berbeda	0,452	0,920	Tidak ada Perbedaan
	Provinsi yang sama			

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kesepian memiliki nilai signifikansi 0,761 ( $p > 0,05$ ) dan variabel tipe kepribadian *agreeableness* didapatkan nilai signifikansi 0,920 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada perbedaan kesepian dan kepribadian *agreeableness* berdasarkan provinsi merantau.

Tabel 14.

Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi

Variabel	Angkatan	F	Sig	Keterangan
Kesepian	Perguruan Tinggi Negeri	0,370	0,691	Tidak ada perbedaan
	Perguruan Tinggi Swasta			
	Perguruan Tinggi Kedinasan			
Tipe Kepribadian <i>Agreeableness</i>	Perguruan Tinggi Negeri	0,377	0,686	Tidak ada perbedaan
	Perguruan Tinggi Swasta			
	Perguruan Tinggi Kedinasan			

Berdasarkan hasil uji beda pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel kesepian memiliki nilai signifikansi 0,691 ( $p > 0,05$ ) dan variabel tipe kepribadian *agreeableness* didapatkan nilai signifikansi 0,686 ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada

perbedaan kesepian dan kepribadian *agreeableness* berdasarkan jenis perguruan tinggi.

### Uji Tingkat Mean pada *Facet* Tipe Kepribadian *Agreeableness*

Tabel 15.

Hasil Uji *Mean* Variabel Tipe Kepribadian *Agreeableness*

<i>Facet</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>
<i>Trust</i>	12,13	1,461
<i>Straightforwardness</i>	12,38	1,502
<i>Altruism</i>	12,97	1,588
<i>Compliance</i>	10,99	1,858
<i>Modesty</i>	12,31	1,578
<i>Tendermindedness</i>	13,08	1,525

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa *facet tendermindedness* memiliki nilai mean paling tinggi dan *facet compliance* memiliki nilai mean paling rendah.

### Uji Sumbangan Efektif Kepribadian *Agreeableness* terhadap Kesepian

Tabel 16.

Deskripsi Sumbangan Efektif Tipe Kepribadian *Agreeableness* terhadap Kesepian

<i>Facet</i>	<i>Sumbangan Efektif (R<sup>2</sup>)</i>
<i>Trust</i>	4,8%
<i>Straightforwardness</i>	-0,4%
<i>Altruism</i>	-0,1%
<i>Compliance</i>	0,1%
<i>Modesty</i>	0,5%
<i>Tendermindedness</i>	1,1%

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa *facet trust* memiliki nilai sumbangan efektif paling tinggi terhadap kesepian yang dirasakan subjek.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil dari analisis regresi sederhana pada tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian, didapatkan hasil dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa kepribadian *agreeableness* memiliki peran terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa adanya peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau.

Menurut Lampraki, Jopp, Spini, dan Morselli (2019) salah satu faktor terjadinya kesepian yang dialami secara sosial terkait dengan individu yang kurang *agreeable*, dimana individu yang kurang *agreeable* akan mengalami kesepian yang lebih tinggi. Sifat kepribadian *agreeableness* ini dapat membuat individu memiliki inisiatif untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga individu tersebut cenderung tidak mudah merasakan kesepian (Zhou, Li, Han, dan Yin, 2021). Keldal dan Abdullah (2016) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu dengan

kepribadian *agreeableness* cenderung tidak mengalami masalah dalam hubungan sosialnya dan lebih mungkin untuk bisa menyelesaikan masalah, serta individu yang *agreeable* ini memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk dapat mengalami kesepian.

Kepribadian *agreeableness* ini memiliki kontribusi terhadap kesepian individu, dimana individu dengan kepribadian *agreeableness* memiliki kesepian yang rendah. Hal ini disebabkan karena *agreeableness* merupakan kepribadian interpersonal yang meliputi individu yang baik hati, sopan, menyenangkan, toleran, ramah dan damai (Olenik dan Zeidner, 2013). Erevik, Vedaa, Pallesen, Hysing, dan Siversten (2023) juga menemukan bahwa kepribadian *agreeableness* ini terkait dengan kesepian sosial dan kepribadian ini juga dapat berkontribusi dalam menurunkan kesepian individu.

Hasil uji sumbangan efektif pada penelitian ini menunjukkan peranan variabel bebas tipe kepribadian *agreeableness* terhadap variabel kesepian pada mahasiswa rantau sebesar 0,060 (*R Square*). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau sebesar 6% dan masih terdapat 94% faktor lain atau variabel lain yang mempengaruhi kesepian. *Facet trust* yang memberikan sumbangan efektif terbesar yaitu sebesar 4,8% dalam mempengaruhi kesepian. *Trust* atau saling percaya adalah kunci dari modal sosial, dimana modal sosial ini dibutuhkan untuk dapat membentuk asosiasi sosial yang lebih tahan lama dalam hubungan timbal balik (Effendi, 2013). Kesulitan mempercayai orang lain dapat menjadi penyebab kesepian pada remaja dan dewasa muda (Matthews *et al*, 2022).

*Facet* yang memberikan sumbangan efektif terkecil adalah *altruism* dan *compliance*. *Facet altruism* yang memiliki sumbangan efektif terhadap kesepian sebesar -0,1%. *Altruism* berkaitan dengan perilaku saling menolong yang diperlukan oleh mahasiswa rantau ketika berada di luar daerah asalnya (Gaumena dan Guspa, 2022). Perilaku *altruistic* yang dimiliki oleh individu dengan *agreeableness* tinggi dapat membuat seseorang lebih cenderung dipilih sebagai teman dan membuat seseorang memiliki hubungan yang positif, sehingga mereka cenderung tidak merasakan perasaan kesepian (Teppers *et al*, 2013). *Facet* selanjutnya adalah *compliance* yang memberikan sumbangan efektif sebesar 0,1% terhadap kesepian. Erevik *et al* (2023) menjelaskan bahwa keterkaitan *agreeableness* dengan kesepian sosial terkait dengan *facet compliance*, dimana *compliance* ini penting untuk dapat menjaga jaringan sosial karena sifat ini dapat memfasilitasi kesepakatan atau kerja sama seseorang dengan orang lain.

Pada penelitian ini, variabel kesepian dan kepribadian *agreeableness* dikategorikan pada 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Diketahui bahwa pada variabel kesepian mahasiswa rantau secara umum memiliki kesepian pada tingkat sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 122 mahasiswa rantau, sedangkan untuk kategori rendah terdapat 33 mahasiswa rantau dan pada kategori tinggi sebanyak 36 mahasiswa rantau. Hal ini sejalan dengan fenomena yang diamati dalam penelitian ini bahwa mahasiswa cenderung mengalami kesepian ketika merantau. Menurut Laksmidara dan Nashori (2022) mahasiswa yang merantau membuat mereka harus tinggal jauh dari keluarga dan rumahnya dalam jangka waktu yang relatif tidak menentu untuk dapat menyelesaikan

pendidikannya, dimana keterpisahan dengan keluarga dan teman, serta berada jauh dari rumah dapat membuat individu merasakan kesepian.

Berdasarkan kategorisasi pada variabel kepribadian *agreeableness*, diketahui bahwa kepribadian *agreeableness* yang dimiliki oleh mahasiswa rantau secara umum berada pada tingkat tinggi yaitu dengan jumlah frekuensi sebanyak 118 mahasiswa rantau sedangkan 73 mahasiswa rantau lainnya berada pada kategori sedang. Menurut Widiger dan Costa (2013) individu dengan kepribadian *agreeableness* yang tinggi merupakan individu yang cenderung baik hati, berhati lembut, pemaaf, percaya, altruistik, suka membantu, empatik dan responsif.

Kesepian yang dialami oleh individu dapat berkurang dengan adanya kepribadian *agreeableness*. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, kepribadian *agreeableness* yang dimiliki oleh mahasiswa rantau pada penelitian ini cenderung tinggi. Seperti yang dijelaskan oleh Panda (2016) bahwa individu yang *agreeable* secara umum kurang merasakan kesepian sebab mereka cenderung memiliki pandangan yang optimis terhadap orang lain. Vanhalst *et al* (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu yang tidak merasakan kesepian adalah individu yang memiliki kepribadian *agreeable*.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, diketahui bahwa didapatkan hasil yang signifikan sehingga hipotesis penelitian ini diterima bahwa terdapat peran tipe kepribadian *agreeableness* terhadap kesepian pada mahasiswa rantau.

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa rantau dapat mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepribadian *agreeableness* pada diri individu yang telah cukup baik untuk dapat membantu mereka dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa rantau seperti untuk menjaga hubungan sosial dan agar terhindar dari perasaan kesepian selama merantau.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui *facet trust* memberikan sumbangan efektif terbesar terhadap kesepian sehingga diharapkan pula mahasiswa rantau dapat mempertahankan rasa percaya mereka agar dapat menjaga hubungan sosial dan menghindarkan mereka dari perasaan kesepian. Sementara tiga *facet* dengan sumbangan efektif terhadap kesepian yang terendah adalah *altruism*, *compliance*, dan *straightforwardness*, oleh karena itu diharapkan mahasiswa rantau dapat meningkatkan perhatiannya kepada orang lain, meningkatkan kerja sama dengan mahasiswa lainnya agar dapat menjaga hubungan sosialnya, serta diharapkan pula untuk dapat berterus terang ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait kepribadian *agreeableness* dan kesepian, diharapkan dapat memahami lebih lanjut terkait kepribadian *agreeableness* dan kesepian ini dengan mengkaji berbagai literatur lainnya yang terkait dengan kedua variabel ini. Selain itu, untuk mendapatkan gambaran variasi terkait alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel ini dapat pula menggunakan skala baku untuk mengukur kepribadian *agreeableness* dan menggunakan skala baku lain untuk mengukur kesepian selain *UCLA Loneliness Scale Version 3*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk

menambahkan target aitem pada skala kepribadian *agreeableness* untuk dapat menghindari penurunan nilai reliabilitas alat ukur. Disarankan pula untuk dapat memperbanyak data yang akan diteliti seperti aktivitas organisasi mahasiswa rantau serta frekuensi mahasiswa rantau kembali ke kampung halamannya sehingga didapatkan gambaran yang lebih lengkap terkait fenomena kesepian pada mahasiswa rantau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar Budaya dan Kecemasan: Studi Empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam Beradaptasi di Lingkungan Baru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 88-96.
- Anggraini, L. N. O., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Intensi Agresivitas Verbal Instrumental pada Suku Batak di Ikatan Mahasiswa Sumatera Utara Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(3), 1103-1111.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Validitas* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Perguruan Tinggi, Dosen dan Mahasiswa (Negeri Dan Swasta) di Bawah Kementerian Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Provinsi, 2022. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/cm\\_dTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da\\_04/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/cm_dTdG5vU0IwKzBFR20rQnpuZEYzdz09/da_04/1). Diunduh pada tanggal 13 Mei 2023.
- Banjong, D. N. (2015). International Students' Enhanced Academic Performance: Effects Of Campus Resources. *Journal of International Students*, 5(2), 132-142.
- Effendi, T. N. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1).
- Erevik, E. K., Vedaa, Ø., Pallesen, S., Hysing, M., & Sivertsen, B. (2023). The five-factor model's personality traits and social and emotional loneliness: Two large-scale studies among Norwegian students. *Personality and Individual Differences*, 207, 112115.
- Fahira, Z., Amna, Z., Mawarpury, M., & Faradina, S. (2021). Kesepian dan Nomophobia pada Mahasiswa Perantau. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 7(2), 183-194.

- Gaumena, N. A., & Guspa, A. (2022). Perbedaan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Rantau Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 55-61.
- Greene, S., & Robertson, G. (2017). Agreeable authoritarians: Personality and politics in contemporary Russia. *Comparative Political Studies*, 50(13), 1802-1834.
- Haas, B. W., Ishak, A., Denison, L., Anderson, I., & Filkowski, M. M. (2015). Agreeableness and brain activity during emotion attribution decisions. *Journal of Research in Personality*, 57, 26-31.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being Dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 170-181.
- Haywood, R. (2015). Examining Student Identity In A Study Abroad Setting (Doctoral dissertation, Monash University).
- Hunley, H. A. (2010). Students' Functioning While Studying Abroad: The Impact Of Psychological Distress and Loneliness. *International Journal of Intercultural Relations*, 34(4), 386-392.
- Keldal, G., & Abdullah, A. T. L. I. (2016). University Students' Personality Traits As Predictors Of Their Loneliness Levels. *Cukurova University Faculty of Education Journal*, 45(2), 131-146.
- Laksmidara, M., & Nashori, F. (2022). The state of loneliness among migrating students: The effect of psychological well-being and religiosity. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 3(2), 172-187.
- Lampraki, C., Jopp, D. S., Spini, D., & Morselli, D. (2019). Social loneliness after divorce: time-dependent differential benefits of personality, multiple important group memberships, and self-continuity. *Gerontology*, 65(3), 275-287.
- Matthews, T., Fisher, H. L., Bryan, B. T., Danese, A., Moffitt, T. E., Qualter, P., ... & Arseneault, L. (2022). This is what loneliness looks like: A mixed-methods study of loneliness in adolescence and young adulthood. *International journal of behavioral development*, 46(1), 18-27.
- Muttaqin, V. A., & Hidayati, I. A. (2022). Pengalaman Kesepian Pada Mahasiswa Rantau Selama Pandemi Covid-19. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(4), 587-602.

- Nicolaisen, M., Pripp, A. H., & Thorsen, K. (2022). Why Not Lonely? A Longitudinal Study of Factors Related to Loneliness and Non-Loneliness in Different Age Groups Among People in the Second Part of Life. *The International Journal of Aging and Human Development*, 00914150221112292.
- Olenik-Shemesh, D., & Zeidner, M. (2013). Personality predictors of school loneliness in adolescent students. *Psychology Research*, 3(10), 579.
- Panda, S. (2016). Personality traits and the feeling of loneliness of post-graduate university students. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(3), 27-37.
- Peplau, L. A., & Perlman, D. (1979, June). Blueprint for a social psychological theory of loneliness. In *Love and attraction: An interpersonal conference* (pp. 101-110).
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 186.
- Richard, A., Rohrmann, S., Vandeleur, C. L., Schmid, M., Barth, J., & Eichholzer, M. (2017). Loneliness is adversely associated with physical and mental health and lifestyle factors: Results from a Swiss national survey. *PloS one*, 12(7), e0181442.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(3), 217-222.
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of personality assessment*, 66(1), 20-40.
- Sabrina, E. R., & Aprianti, A. (2021). Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Rantau Dan Orangtua Dalam Penggunaan Media Sosial Di Telkom University. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Schermer, J. A., & Martin, N. G. (2018). A Behavior Genetic Analysis Of Personality And Loneliness. *Journal of Research in Personality*, 78, 133-137.
- Siregar, R. R., & Ningsih, Y. T. (2019). Kontribusi Kepribadian Big Five Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(1).
- Srivastava, N., & Agarwal, S. (2014). Loneliness Among Young Adults: A Comparative Study. *European academic research* 2 (3), 4351-4356.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Teppers, E., Klimstra, T. A., Damme, C. V., Luyckx, K., Vanhalst, J., & Goossens, L. (2013). Personality Traits, Loneliness, And Attitudes Toward Aloneness In Adolescence. *Journal of Social and Personal Relationships*, 30(8), 1045-1063.
- Vanhalst, J., Goossens, L., Luyckx, K., Scholte, R. H., & Engels, R. C. (2013). The development of loneliness from mid-to late adolescence: Trajectory classes, personality traits, and psychosocial functioning. *Journal of adolescence*, 36(6), 1305-1312.
- Widhiarso, W. (2001). Uji Normalitas. Retrived from <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Uji%20Normalitas.pdf> tanggal 27 maret 2022.
- Widhiarso, W., & UGM, F. P. (2012). Tanya jawab tentang uji normalitas. Fakultas Psikologi UGM (diakses pada 7 Desember 2016).
- Widiger, T. A., & Costa, P. T. (2013). *Personality Disorders And The Five-Factor Model Of Personality*. American Psychological Association.
- Zhou, Y., Li, H., Han, L., & Yin, S. (2021). Relationship between big five personality and pathological internet use: Mediating effects of loneliness and depression. *Frontiers in Psychology*, 5685.